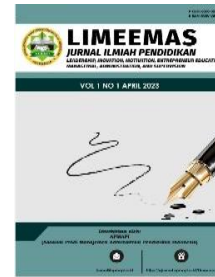


LIMEEMAS JOURNAL

Volume 1 Nomor 1 Bulan April Tahun 2023

Tersedia Online di <https://ejournal.apmapi.or.id/index.php/Limeemas>

E-ISSN Online : 0000-0000 P-ISSN Online : 0000-0000



## MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS ADMINISTRASI GURU

M Bambang Purwanto

Universitas Negeri Semarang

Email: [mbambangpurwanto@gmail.com](mailto:mbambangpurwanto@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini menggambarkan di SD IT Fathonah Palembang. Latar belakang penelitian ini adalah Bagaimana Manjerial Kepala Sekolah Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Administrasi Guru. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Fathonah Palembang. Pengumpulan data di lakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan riset lapangan dengan responden sebanyak 5 orang. Narasumber dalam penelitian ini hanya pemimpin dan guru yang mengajar di SD IT Fathonah Palembang. Data – data dikumpulkan dan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD IT Fathonah Palembang sudah berjalan dengan sangat baik terutama dalam hal kepemimpinan kepala sekolah yakni melayani, pembuat keputusan, keteladanan, bertanggung jawab, bekerja sama, menciptakan perubahan dan kualitas mutu pendidikan bidang akademik dan non akademik. Disisi lain administrasi guru dalam pembelajaran sudah sangat baik dikarenakan arahan dan ketegasan dari kepala sekolah.

**Kata Kunci:** Manajerial, Kepala Sekolah, Kualitas, Administrasi Guru

**Abstract:** This study describes SDIT Fathonah Palembang. The background of this research is " How School Principal Management Improves the Quality of Teacher Administration. This research was conducted at SD IT Fathonah Palembang. Data collection was carried out through interviews, observation, documentation, and field research with five respondents. The informants in this study were only leaders and teachers who teach at SDIT Fathonah Palembang. The data were collected and analyzed using descriptive and qualitative analysis. The results showed that SD IT Fathonah Palembang had been going very well, especially in terms of the principal's leadership, namely serving, decision-making, being exemplary, being responsible, working together, creating change, and creating quality. academic and non-academic education. On the other hand, teacher administration in the classroom is very good due to the direction and firmness of the principal.

**Keywords:** Managerial, Principal, Quality, Teacher Administration

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu bagi keberlangsungan lembaga pendidikan. Kemajuan sebuah sekolah terletak pada kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam memimpin warga sekolah. Kepala sekolah mampu mentransformasikan seluruh elemen sekolah, mampu memperbaiki pendidikan agar seluruh potensi yang ada dapat berfungsi secara optimal. Untuk mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah harus merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi *LIMEEMAS, Vol. 1, No,1, April, 2023* program sekolah secara berkesinambungan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Dari hasil analisa, kepala sekolah masih ada beberapa penemuan-penemuan antara lain, prestasi siswa masih rendah, kurangnya kedisiplinan para guru dan siswa, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, kurangnya penguasaan guru terhadap keilmuan yang diajarkan, kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, kurangnya minat baca siswa.

Pemimpin formal atau biasanya disebut kepala sekolah/madrasah ialah “seorang (pria atau wanita), yang oleh organisasi tertentu (swasta atau pemerintah), ditunjuk (berdasarkan surat-surat keputusan pengangkatan dari organisasi yang bersangkutan) untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi yang ada, dengan segala hal dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut yang ditetapkan sejak semula (Tamrin, 2021, p. 34). Kepala sekolah ialah seorang pemimpin yang mempunyai tanggung jawab pada kepemimpinannya, dalam hal ini yakni guru, tenaga administrasi, siswa/I dan tenaga kebersihan yang ada di lingkup sekolahnya. Tugas dan fungsi kepala sebagai seorang pemimpin amatlah luas dan beragam, terutama terkait proses kegiatan belajar dan mengajar. Mulai dari perencanaan, urgensi, hingga keberhasilan. Semuanya dapat diukur keefektifaannya. Kepala sekolah bersinergi untuk membantu problematika yang dihadapi oleh bawahannya, mulai dari memperkenalkan, mengemukakan dan mendeskripsikan pembaharuan yang terus berkembang dari waktu ke waktu (Kastawi et al., 2021). Apabila ditemukannya kendala, kesulitan dan sebagainya dalam hal pelaksanaan dan penerapan. Lebih dari itu, rutininitas yang berkesinambungan dalam membina dan mengawasi juga tak boleh diabaikan, untuk melihat kinerja, mengukur serta mengetahui ketercapaian pelaku dan penerima pembelajaran (Hidayat, 2016)

Guru sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengintervensi peserta didik pada suatu lembaga khususnya pendidikan. Seorang guru didesain dengan kecakapan yang terangkum, diantaranya : kognitif, kepribadian, social dan professional (Rohmah & Fatimah, 2017). RPP merupakan perangkat terkecil dari proses mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru (Kamiludin, 2021). Hal ini termaktub didalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari satu materi pokok atau tema yang mengacu pada silabus (Permen 81 A). PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa : perencanaan proses pembelajaran yang sekurangkurangnya meliputi tujuan pembelajaran, materi dan metode ajar, sumber dan penilaian hasil belajar.

Sebagai implementasi kepemimpinan yang efektif, dalam merencanakan program sekolah selalu mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan sekolah, cara memperdayakan guru, staf dan masyarakat (komite sekolah). Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah juga mengembangkan peserta didik, memberi penghargaan insentif kepada tenaga pendidik dan kependidikan sebagai motivasi dalam menciptakan kemajuan sekolah. Sekolah melalui kepala sekolah mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, melalui KKG tingkat sekolah maupun tingkat kecamatan. Sekolah mampu mengelola dan mengevaluasi manajemen pembiayaan yang akuntabel.

Kepala sekolah menjalankan fungsi organisasi menurut Abdul Azis Wahab, anatomi organisasi dan kepemimpinan pendidikan (telaah terhadap organisasi dan pengelolaan organisasi pendidikan). Strategi yang baik diawali dengan sikap, komunikasi, dan perilaku pemimpin yang mampu menerapkan dirinya sebagai bagian dari anggota organisasi artinya pemimpin yang efektif mampu menentukan tujuan yang akan dicapai, memberdayakan stafnya tidak bekerja sendiri, melainkan mampu menggerakkan orang lain untuk bekerja mencapai tujuan organisasi dalam hal ini sekolah.

Sebagai implementasi fungsi pengarahan, kepala sekolah memberikan arahan yang jelas, nasehat, mengarahkan terhadap staf dan guru, melalui dialog wawancara, tanya jawab, diskusi, teguran baik lisan maupun tulisan. (Fikriadi et al., 2017) menyatakan bahwa anggota kelompok mau menerima pengaruh, pengarahan seorang pemimpin, hanya jika mereka memandangnya sebagai seorang yang dapat menjadikan sarana guna pemenuhan kebutuhan.

Kepala sekolah sebagai leader, hendaknya menjauhkan diri dari sifat otoriter, adanya sikap transparansi yang akan menjadikan semua pihak mengetahui pengelolaan pendidikan yang dapat mendorong tumbuhnya rasa senasib dan sepenanggungan, sehingga tampak untuk memajukan sekolah.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian, yang berkaitan dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP. Teknik Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SDIT Fathonah Palembang. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dari data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing or verification (penerikan kesimpulan atau verifikasi), Adapun tahapan penelitian ini dilaksanakan yaitu:

1. Tahapan Persiapan, pada tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP.
2. Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi. Setelah mendapat ijin dari Kepala Sekolah, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga tersebut demi terciptanya informasi sebanyak-banyaknya dari kepala sekolah, guru dan siswa. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data, Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.
4. Tahap Pelaporan, pada tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah**

Kepala sekolah sebagai motor penggerak penentu arah kebijakan sekolah serta menentukan bagaimana tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dapat direalisasikan, dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja. Peningkatan kinerja dapat ditunjukkan dengan mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu maka diperlukan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Kriteria efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.
4. Mampu menggunakan gaya kepemimpinan di sekolah terhadap guruguru dan pegawai.
5. Mampu bekerja dalam manajemen.
6. Mampu mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Seorang kepala sekolah harus memiliki keterampilan khusus untuk dapat menjadi pemimpin yang efektif, sehingga apa yang disyaratkan pada enam ciri di atas dapat terpenuhi.

Menurut Made Pidarta yang dikutip oleh (Putra et al., 2013) ada tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk mensukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin, keterampilan teknik yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif lebih mendasar pada tugas yang akhirnya akan menghasilkan penilaian positif terhadap keberhasilan kerja. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mendasar pada orang dan menempatkan guru, staf administrasi dan siswa pada proporsinya masing-masing, berpengaruh pada efektivitas kerja lebih baik. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif seharusnya mewujudkan orientasi pada tugas dan memandang guru, staf administrasi, serta siswa merupakan bagian penentu keberhasilan pendidikan. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi banyak faktor.

Menurut H. Jodeph Reitz (Dalam (Putra et al., 2017)) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan meliputi: a. Kepribadian b. Pengharapan dan perilaku atasan c. Karakteristik d. Kebutuhan tugas e. Iklim dan kebijakan organisasi f. Harapan dan perilaku rekan Berdasarkan faktor-faktor tersebut bahwa kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan, oleh sebab itu suatu tujuan akan tercapai apabila terjadinya keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dan bawahan, disamping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi untuk berprestasi, kedewasaan dan keleluasaan dalam hubungan sosial dengan sikap-sikap hubungan manusiawi.

## **Pembahasan**

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296 Tahun 1996 Kepala Sekolah adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Menurut ketentuan itu masa tugas Kepala Sekolah adalah empat tahun yang dapat diperpanjang satu kali masa tugas. Kepala Sekolah selain memimpin penyeleng- Ekosiswoyo, Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan 81 garaan pendidikan di sekolah juga berperan/berfungsi sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor,

pemimpin, pembaharu dan pembangkit minat. Dalam melaksanakan sejumlah peran/fungsinya Kepala Sekolah melaksanakan tugas yang banyak dan kompleks, yaitu (a) dalam peranannya sebagai pendidik, Kepala Sekolah bertugas membimbing guru, karyawan, siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran; (b) dalam peranannya sebagai manajer, Kepala Sekolah bertugas menyusun program, menyusun pengorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumberdaya sekolah dan mengendalikan kegiatan; (c) sebagai administrator Kepala Sekolah bertugas mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga sekolah; (d) sebagai supervisor, Kepala Sekolah bertugas menyusun program supervisi pendidikan, dan memanfaatkan hasil supervisi peningkatan kemajuan sekolah; (e) sebagai pembaharu Kepala Sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru dan staf untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan atau inovasi yang ditawarkan; dan (f) sebagai pembangkit minat, Kepala Sekolah lingkungan kerja, suasana kerja, membangun prinsip penghargaan dan hukuman (reward and punishment) yang sistematis. Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan, yang pada akhirnya kualitas pendidikan akan dapat diwujudkan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang diharapkan adalah kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif dalam arti dapat mengembangkan kepemimpinannya berorientasi kepada manajemen berbasis sekolah. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah melalui kepemimpinannya, yaitu (a) memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif; (b) menyelesaikan tugas pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan tidak mengulur-ulur waktu; (c) menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan dan tujuan sekolah; (d) menerapkan prinsip-prinsip efektifitas, efisiensi, adil, bertanggung jawab, dan akuntabel; dan (e) bekerja dengan tim manajemen dan melibatkan semua komponen sekolah termasuk siswa. Sehubungan dengan berbagai macam tugas tersebut (Hakim, 2015) merekomendasikan adanya tiga macam keterampilan yang harus dimiliki Kepala Sekolah untuk mensukseskan kepemimpinannya, yaitu (a) keterampilan konseptual: keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, (b) keterampilan manusiawi: keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin; dan (c)

keterampilan teknik: keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Untuk mengembangkan keterampilan tersebut tentunya Kepala Sekolah ajar dan melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan diri, seperti (a) senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja para guru dan pegawai sekolah lainnya; (b) melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana; (c) membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan; (d) memanfaatkan berbagai hasil penelitian dan pemikiran orang lain; dan (e) berpikir jauh ke depan untuk masa yang akan datang, dan mencoba merumuskan ide-ide yang dapat diujicobakan. (Hamalik, 2010) Tuntutan untuk mengefektifkan kepemimpinan Kepala Sekolah tentunya memerlukan pengkajian ulang seraya memikirkan tentang upaya yang dapat dilakukan agar Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan terdepan dapat memainkan peranan optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya yang dapat dipertimbangkan antara lain (a) pembentukan laboratorium manajemen sekolah yang bertugas menginventarisasi permasalahan dan kesulitan kepemimpinan yang dihadapi Kepala Sekolah, melakukan kajian, menemukan solusi dan selanjutnya memberikan pencerahan kepada Kepala Sekolah, misalnya melalui pelatihan. Laboratorium dianggap penting seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah, di mana manajemen berbasis sekolah akan menjadi suatu tuntutan baru yang tidak boleh ditawar dalam pengelolaan sekolah. Pembentukan lembaga ini dapat dirintis oleh Dewan Pendidikan kabupaten/kota; (b) rekrutmen Kepala Sekolah harus mendasarkan pada seleksi yang bersih dari praktik KKN, dilakukan secara terbuka, melibatkan unsur masyarakat, pakar pendidikan, orang tua siswa, unsur guru dan unsur siswa; dan (c) sistem pembinaan karir tenaga kependidikan hendaknya memberi peluang yang memungkinkan seorang Kepala Sekolah sebagai kader yang dapat meraih posisi yang lebih tinggi pada manajemen pendidikan lokal, regional, dan bahkan tingkat nasional. Peluang ini akan memberikan motivasi berprestasi yang tinggi yang ditandai kepiawaian menetapkan tujuan, lebih komit terhadap kepuasan berprestasi secara personal daripada iming-iming hadiah dari luar, dan keingin- 82 Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 14, Nomor 2, Junii 2007, hlm. 76-82 an akan umpan balik dari pekerjaannya (McClelland <http://westrek>, 1999:1).

## **KESIMPULAN**

Faktor kepemimpinan sangat diperlukan dalam mendukung proses peningkatan kualitas pendidikan, karena gaya atau ciri-ciri perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin akan mampu mempengaruhi dan menggerakkan individu atau kelompok dalam organisasi yang

dipimpinnya. Gaya kepemimpinan dalam mengelola sekolah yang tepat dilakukan saat ini adalah bukan gaya paksaan tetapi menggunakan pendekatan komitmen yang didasari kebersamaan. Ciri-ciri perilaku kepemimpinan yang dapat mendorong proses keberlangsungan sekolah yang efektif meliputi memiliki visi, percaya diri, mampu mengkomunikasikan ide, dapat diteladani, mempunyai idealisme, inspirasi, kemampuan mempengaruhi dan mampu menghargai perbedaan untuk dirubah menjadi suatu kekuatan bersama, Kepala Sekolah-guru staf karyawan membangun kebersamaan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Upaya yang seharusnya dilakukan Kepala Sekolah melalui kepemimpinannya yaitu memberdayakan potensi guru dalam proses pembelajaran, mempunyai agenda waktu yang jelas dalam penyelesaian tugas, menjalin hubungan antar pribadi yang kuat, berlaku adil, efektif, efisien, bertanggung jawab, dan akuntabel, serta bekerja melalui tim manajemen yang melibatkan semua komponen sekolah. Sedangkan upaya dari pemerintah untuk mengoptimalkan kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah dapat dilakukan melalui pembentukan laboratorium manajemen sekolah, perekrutan Kepala Sekolah yang bebas dari KKN, dan sistem pembinaan karir Kepala Sekolah yang memberi peluang untuk berkembang secara terbuka pada tataran lokal, regional, dan nasional

## DAFTAR PUSTAKA

- Fikriadi, F., Rusdiawan, R., & Wilian, S. (2017). Kontribusi Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v2i1.38>
- Hakim, A. (2015). Contribution of competence teacher (pedagogical, personality, professional competence and social) on the performance of learning. *The International Journal of Engineering and Science*, 4(2), 1–12.
- Hamalik, O. (2010). Manajemen Pengembangan Kurikulum, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 150.
- Hidayat, K. (2016). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS INKLUSI DI SD ISLAM TERPADU ANNIDA SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2013/2014*. IAIN Purwokerto. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/213>
- Kastawi, N. S., Nugroho, A., & Miyono, N. (2021). Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA. *Kelola: Jurnal Manajemen*

- Pendidikan*, 8(1), 77–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p77-93>
- Putra, C. A. A., Yudana, M., & Natajaya, N. (2013). Hubungan motivasi berprestasi, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja dengan kinerja guru di SMA N 1 Kubutambahan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/japi.v4i1.664>
- Putra, C. A. A., Yudana, M., & Natajaya, N. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja dengan kinerja guru. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 1(1).
- Rohmah, N., & Fatimah, D. F. (2017). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 247–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-05>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Rieneka Cipta* (1st ed., p. 23). Alfabeta,
- Tamrin, M. (2021). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).